

Pengaruh Religiusitas Terhadap Moderasi Beragama Santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia

The Influence of Religiousness on the Religious Moderation of Students at Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia Islamic Boarding School

Sarah Priliyanti^{1*}, Wita Alfath².

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*prlynt26@gmail.com

Abstrak: Keberagaman sosial, budaya, dan keyakinan agama terjadi di seluruh lingkungan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung *religion-centric*, agama dianggap sebagai penyebab terjadinya konflik, sehingga diperlukan edukasi pluralisme yang berdasarkan toleransi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh antara religiusitas terhadap moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *probability sampling* dan menggunakan rumus Slovin untuk menghasilkan sampel santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia sebanyak 75 sampel. Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.004 dan *R square* 0.108, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku moderasi beragama.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Religiusitas, Pesantren

Abstract: Social, cultural, and belief diversity occurs throughout society in various fields, including education. In Indonesian society, which tends to be religious-centric, religion is considered a cause of conflict, so pluralistic education based on religious tolerance is needed. This research aims to explore the influence of religiosity on moderation among students at the Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia Islamic Boarding School. The method used in this research is a quantitative approach with probability sampling techniques and using the Slovin formula to produce a sample of 75 students at the Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia Islamic Boarding School. Based on the results of the regression test, a significance value of 0.004 and an *R square* of 0.108 were obtained. The results show that there is an influence of religiosity on religious moderation behavior.

Keyword: Religious Moderation, religiosity, boarding school

Submitted: 30 Januari; Accepted: 22 Mei 2024; Published: 31 Mei 2024

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman suku, ras, dan agama. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dikelola dengan bijak oleh masyarakat dalam menghadapinya. Keberagaman sosial, budaya, dan keyakinan terjadi di seluruh lingkungan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan menjadi wadah

berkembangnya pemikiran kebangsaan dan doktrin nilai-nilai multikulturalisme, serta memberikan pemaknaan mengenai perbedaan agama yang damai (Mukhibat et al., 2023).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang cenderung *religion-centric*, agama dianggap sebagai penyebab terjadinya konflik sehingga diperlukan edukasi pluralisme yang berdasarkan toleransi keagamaan (Purba et al., 2023). Kementerian Agama

(Kemenag) Republik Indonesia menjadikan moderasi beragama sebagai slogan dalam setiap program kerjanya. Hal tersebut ditujukan kepada masyarakat agar mereka memiliki pola pikir yang moderat. Moderasi beragama, berdasarkan naskah yang diterbitkan oleh Kemenag dijelaskan sebagai sikap untuk menghindari keekstreman dalam praktik beragama (Kemenag, 2019). Keekstreman ini ditunjukkan dengan adanya dua kelompok yang bertolak belakang. Kelompok pertama, yaitu kelompok yang memeluk agama dengan ekstrem karena meyakini kebenaran satu tafsir teks agama dan menganggap yang lainnya adalah sesat. Di sisi lain, terdapat kelompok yang mendewakan akal sehingga mengabaikan keberadaan agama.

Dengan moderasi beragama, diharapkan seseorang tidak berlebihan saat menjalani ajaran agamanya. Moderasi beragama yang diusung oleh Kemenag akan menghasilkan toleransi ketika proses moderat dijalankan dengan benar.

Nurdin (2021) menyatakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang individu dalam beragama secara moderat, yaitu mengamalkan dan memahami ajaran agama dengan tidak ekstrem, sedangkan Akhmadi (2019) berpendapat bahwa moderasi beragama adalah pengakuan atas keberadaan pihak lain dengan sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan kekerasan. Selain itu, pendapat lain dari Yanti (2023) menyebutkan bahwa moderasi beragama adalah komitmen beragama yang tidak memiliki paham ekstrem atau paham yang sedang berada di tengah-tengah. Jadi, moderasi beragama adalah sikap individu dalam menjalankan ajaran agamanya dengan tidak ekstrem dan tanpa memaksakan kehendaknya.

Religiusitas merupakan keyakinan individu pada agamanya yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Aviyah dan Farid (2014) mendefinisikan religiusitas sebagai kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku, sedangkan Amir dan Lesmawati (2016) menjelaskan bahwa religiusitas adalah dasar keyakinan teologi sesuai dengan agama yang memiliki pedoman mengenai cara, metode, dan praktik ibadah, serta berfungsi untuk membantu seseorang dalam memahami pengalaman hidupnya. Dalam kajian psikologi, religiusitas sering disebut dengan komitmen beragama yang menurut Anshari (1983: 77) dalam konteks Islam mencakup tiga hal, yaitu Iman, Islam, dan *Ihsan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Lao (2023) memberikan hasil yang cukup berpengaruh antara kontribusi aspek religiusitas terhadap konsep moderasi beragama di kampus yang berbasis agama di kota Kupang. Penelitian ini melibatkan 150 sampel mahasiswa sebagai responden penelitian. Penelitian lain mengenai religiusitas dan moderasi agama juga dilakukan oleh Purba et al., (2023) yang menyebutkan bahwa religiusitas dan intelektualitas dalam ruang publik dapat menggiatkan moderasi beragama. Selain itu, religiusitas dan moderasi beragama memiliki titik temu, yakni ajaran dan nilai universal yang mempertemukan agama-agama. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2022) memaparkan hasil bahwa kegiatan *Living Hadits* dan *Quran* dalam membentuk religiusitas menghasilkan sikap moderasi beragama pada masyarakat di Purworejo. Berdasarkan penjelasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui

apakah religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap moderasi beragama di lingkungan santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan cara mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian, kemudian data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan prinsip statistika. Populasi pada penelitian ini sebanyak 94 orang, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan cara *probability sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Retnawati, 2017). Selain itu, banyaknya sampel dihasilkan dengan menggunakan rumus Slovin $n = N/1+Ne^2$ (Santoso, 2023) sehingga menghasilkan sebanyak 75 sampel. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* yang disebarakan melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS*.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. Sampel dalam penelitian ini merupakan santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia yang mengikuti organisasi masyarakat di antaranya Nahdlatul Ulama, Persis, dan Muhammadiyah. Usia sampel pada penelitian ini berada pada rentang 17–25 tahun. Peneliti mencoba menganalisis secara deskriptif responden yang ada.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Ormas Yang Diikuti		
Karakteristik	Jumlah	Persentase
NU	48	64%
Persis	15	20%
Muhammadiyah	12	16%

Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21–23 tahun, yaitu sebesar 50,7% dengan organisasi masyarakat yang paling banyak diikuti, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) sebesar 64%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, peneliti melakukan kategorisasi terhadap responden penelitian pada setiap variabel penelitian, yaitu religiusitas dan moderasi beragama.

Kategorisasi Responden

Tabel 2. Kategori Responden

Variabel	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Religiusitas	26 (34,7%)	45(60%)	4 (5,3%)
Moderasi Beragama	1 (1,3%)	73 (97,3%)	1 (1,3%)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, kategori religiusitas responden secara umum berada pada kategori sedang (60%) dan moderasi beragama secara umum berada pada kategori sedang pula (97%).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini perlu dipenuhi untuk dapat melakukan suatu analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji

normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi klasik normalitas yang dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, uji asumsi klasik linearitas dilakukan dengan uji anova dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.248 > 0.05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi secara linear. Setelah uji asumsi klasik normalitas dan linearitas terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Const)	96.502	9.373		10.296	.000
Religiusitas	-.224	.075	-.329	-2.972	.004

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.004. Hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan untuk mengetahui besar pengaruh dengan melihat nilai koefisien determinasi. Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.108 yang artinya variabel religiusitas berpengaruh kepada variabel moderasi beragama sebesar 10,8%.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapatkan hasil bahwa tingkat moderasi dan religiusitas responden berada dalam tingkatan sedang. Selain itu, pengaruh religiusitas terhadap moderasi beragama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap moderasi beragama santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara keduanya. Syahputra dan Hendrik (2023) menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel moderasi beragama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulkifli dan Sya'diyah (2020) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap moderasi beragama dilihat dari faktor sosial ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memainkan peran penting yang memengaruhi sikap moderasi terhadap agama. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan sikap moderasi terhadap agama. Hasil ini sejalan dengan penelitian PPIM (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi umumnya menunjukkan sikap dan tindakan keagamaan yang moderat.

Dalam mengkaji tingkat religiusitas, peneliti mengamati asosiasi responden dengan berbagai organisasi masyarakat. Organisasi ini diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi tingkat moderasi beragama seseorang. Sesuai temuan Dewi dan Kristina (2021) yang menyoroti peran organisasi masyarakat sebagai alat penyelesaian konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi

yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian, toleransi, dan mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*), serta kerancuan (*biases*).

Di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia terdapat beberapa santri dengan organisasi masyarakat yang berbeda. Tentunya hidup berdampingan dengan perbedaan perlu dibekali dengan sikap moderat sehingga menghasilkan suatu keharmonisan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hoffman (2020) dinyatakan bahwa hanya ritual pribadi yang memiliki pengaruh positif terhadap toleransi agama internal. Dengan demikian, proses peribadatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia turut memengaruhi bagaimana religiusitas seseorang menghasilkan suatu moderasi dalam beragama.

Melihat bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap moderasi beragama, Anshari (1983: 77) menyatakan bahwa komitmen beragama dalam konteks Islam mencakup tiga hal, yaitu Iman, Islam, dan *Ihsan*. Ketiga konteks tersebut diterapkan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia dalam tatanan tasawuf. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitasroso (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tasawuf dapat membekas dalam diri mahasiswa dan meningkatkan kualitas religiusitas mereka. Oleh karena itu, pengenalan konsep tasawuf dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu memperkuat nilai-nilai religius pada generasi muda.

Praktik peribadatan yang demonstratif sering dijadikan parameter keikhlasan seseorang dalam beragama (Mu'ti, A., 2019). Dalam hal ini, moderasi beragama diupayakan sebagai persyaratan dasar dalam masyarakat

demokratis. Setiap pihak diharapkan bersikap hormat terhadap perbedaan dan memiliki peluang yang setara untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keyakinannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, ditemukan bahwa kategori religiusitas dan moderasi beragama responden pada penelitian ini berada dalam kategori sedang. Selain itu, religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku moderasi beragama para santri pondok pesantren Al-Musyahadah Rumah Cerdas Indonesia, tetapi pengaruh yang diberikan hanya 10.8%. Artinya, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi moderasi beragama.

Meskipun hipotesis penelitian terbukti, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, seperti jumlah responden yang terbatas dan kurangnya pemeriksaan faktor eksternal terhadap moderasi beragama. Pada penelitian berikutnya, peneliti disarankan agar memperluas jumlah responden dan memeriksa lebih lanjut dampak faktor eksternal terhadap perilaku moderasi beragama.

Referensi

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Anshari, E.S. (1983). *Kuliah Al-Islam, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). Religiusitas dan spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda. *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & non-empiris*, 2(2), 67-73.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan

Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (02), 126–129.

Dewi, K., & Kristina, R. (2021). Peran Organisasi Kemasyarakatan Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (4).

Hoffman, M. (2020) Religion and Tolerance of Minority Sects in the Arab World. *Journal of Conflict Resolution* 64 (2-3): 432-458 DOL 10.1177/0022002719864404.

Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59-70.

Nurjanah, N., Aniqoh, A., & Muntaqo, R. (2022). Living Hadist dan Qur'an dalam membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini Dalam Bingkai Moderasi Beragama Di Purworejo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 55-60.

Mu'ti, A., (2019). *Toleransi Yang Otentik: Menghadirkan Nilai Kemanusiaan Dan Keterbukaan Dalam Beragama, Berpolitik, Dan Peradaban Global*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.

PPIM. (2018). *Api dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z*. Covey Report vol 1 no. 1, 2018.

Purba, G., Djaafar, A., & Setiawan, E. A. (2023). Religiusitas Dan Intelektualitas Dalam Ruang Publik Untuk Menggiatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Imparta*, 1(2), 126-137.

Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In Disampaikan pada workshop update

penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme (pp. 1-7).

Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel?. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24-43.

Syahputra, A. W., & Lao, H. A. (2023). Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama Di Kota Kupang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 307-318.

Yanti, N. N. S. A. (2023). Kontribusi Moderasi Beragama, Religiusitas Dan Sikap Sosial Terhadap Kinerja Pegawai Di Iahn Gde Pudja Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 18(1), 11-20.

Zulkifli, & Sya'diyah. (2020). Religiusitas, Moderasi Dan Toleransi Beragama Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.